PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMANDIRIAN DESA DENGAN PENGELOLAAN DANA DESA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Survei pada Desa se-Kabupaten Sleman)

Nandhika Ristyawaradani Suryaatmaja Email: nandhikarsa@gmail.com

Pembimbing:

Dr. Suryo Pratolo, S.E., M.Si., Ak., CA., AAP-A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the role of community participation and human resource competency on village independence by managing village funds as an intervening variable. This test uses community participation and human resource competencies as the dependent variable. Village independence as an independent variable, and management of village funds as mediating or intervening variables. The sample used in this research is a village apparatus consisting of Village Heads, Village Secretaries, and Village Treasurers who work in the Village Government of Sleman Regency. this research uses cluster random sampling method. The type of data used in this study is primary data. Based on the questionnaire distribution process obtained 78 respondents. The hypothesis testing in this study uses path analysis using the SPSS v.15 application. The results of the study showed that community participation and human resource competency had a positive effect on village fund management. Human resource competence and management of village funds have a positive effect on village independence. Community participation does not affect village independence. Community participation has a positive effect on village independence through the management of village funds. Human resource competency does not affect village independence through the management of village funds.

Keywords: community participation, competence of human resources, management of village funds, and village independence.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Para pemangku kebijakan harus memiliki kemampuan atau pengetahuan mengenai aturan dan tata cara pengelolaan keuangan yang benar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017) dan Arumsari, dkk (2017), banyak pihak yang masih meragukan kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa untuk mengelola keuangan desa. Penggunaan dana desa seharusnya melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

Masyarakat cenderung pasif dan menyerahkan semuanya kepada aparatur desa untuk mengelolanya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suarnata, dkk (2017) menyatakan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai dana desa, kesadaran masyarakat yang rendah, dan kesibukan masyarakat itu sendiri. Dari dana desa yang dimiliki, diharapkan sebuah desa mampu mengelola dengan baik dan akan menghasilkan kemandirian desa untuk keberlangsungan desanya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspayanthi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya penguatan pada pengelolaan dana desa itu akan berdampak pada kemandirian desa.

Apabila kemandirian desa sudah terwujud, maka kemandirian masyarakatnya juga akan terwujud dan berdampak pada perekonomian masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut didasarkan pada data Kemendesa (2016) yang didasarkan pada

Kepmendagri No. 140-9756 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa masih sedikitnya jumlah desa mandiri. Indonesia memiliki 74.093 wilayah desa. Untuk wilayah desa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam desa, yaitu desa tertinggal, desa berkembang, dan desa mandiri. Desa mandirilah yang memiliki jumlah paling sedikit. Hal ini sehubungan dengan salah satu surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Ar Ra'd ayat 11 yang memiliki artian sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum tanpa kaum tersebut merubahnya sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017), Arumsari, dkk (2017), Puspayanthi, dkk (2017), dan Suarnata, dkk (2017). Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Sleman. Kemudian peneliti mengangkat judul "Peran Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa dengan Pengelolaan Dana Desa sebagai Variabel Intervening" survei pada desa se-Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?
- Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?
- Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kemandirian desa?
- Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemandirian desa?
- Apakah pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kemandirian desa?
- Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa?

 Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Harapan (Expectancy Theory)

Teori harapan atau *Expectancy Theory of Motivation* yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964 memiliki tiga asumsi yaitu :

a. Harapan hasil (*outcome expectancy*)

Harapan hasil memiliki artian bahwa hasil akan dapat dicapai dengan adanya perlakuan tertentu dari seseorang yang mengharapkan hasil tersebut.

b. Valensi (*valence*)

Valensi memiliki artian bahwa terdapat nilai yang akan orang berikan kepada hasil yang diharapkan karena setiap hasil atau capaian itu memiliki nilai bagi individu.

c. Harapan usaha (effort expectancy)

Harapan usaha memiliki artian bahwa terdapat usaha dari seseorang dalam pencapaian suatu hasil tertentu, karena setiap capaian itu berkaitan dengan seberapa sulit mencapainya.

Vroom dalam Hubeis (2013) menyatakan bahwa individu termotivasi untuk melakukan hal tertentu guna pencapaian tujuan apabila meyakini bahwa tindakan tersebut akan mencapai tujuan tersebut.

2. Teori Partisipasi

Menurut Oakley (1991) dalam Ariesta dan Wijaya (2014) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan, sumbangan sukarela, dan keikutsertaan masyarakat dalam program kegiatan pembangunan. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, program pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat tidak akan terwujud. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang mengetahui kebutuhan, masalah, dan cara mengatasi kendala atau permasalahan tentang pembangunan yang ada di masyarakat.

3. Teori Motivasi

Motivasi merupakan elemen penting dalam memperbaiki produktivitas kerja, pelaku kerja memiliki anggapan mengenai motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Keadaan organisasi yang telah menyita banyak waktu, tenaga, dan upaya dari para pelaku kerja untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kerja. Kepuasan kerja dan motivasi kerja mampu dijadikan kunci dasar untuk perbaikan produktivitas kerja (Andjarwati, 2015). Menurut Abraham Harold Maslow (1954) dalam teorinya yaitu 'Hierarchy of Needs Theory', setiap manusia memiliki kebutuhan yang memunculkan semangat berdasarkan dari kepentingan individu tersebut.

B. Hipotesis

1. Peran partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam proses pengelolaan dana desa. Sesuai dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Oakley (1991) dalam Ariesta, dkk (2014) dan teori harapan dari Vroom tahun 1964. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa untuk kegiatan pembangunan desa akan memberikan dampak baik bagi desa karena aspirasi masyarakat tertuang ke dalam kegiatan desa dan kebutuhan masyarakat tercermin di dalam aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan berdampak kepada pengelolaan dana desa yang baik. Berdasarkan penelitian dari Mada, dkk

(2017), Kartika (2012), Saputra (2016), dan Helmayani, dkk (2017), hipotesis pertama yang diajukan adalah partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

H₁: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa.

Berdasarkan konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet (2003) yang menyatakan bahwa perlu adanya partisipasi nyata dan aktif dari masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan. Adanya partisipasi nyata tersebut juga sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Vroom (1964) yang menyatakan bahwa dalam suatu hasil itu terdapat nilai yang akan diberikan oleh seorang individu, sehingga dengan adanya peran aktif dari seorang individu dan mengerahkan semua pengetahuan serta keahliannya untuk menghasilkan sesuatu maka akan berdampak pada pemberian nilai dari orang lain terhadapnya. Berdasarkan penelitian dari Mada, dkk (2017), Astini, dkk (2017), Wardani (2017), serta dari Munti dan Fahlevi (2017), hipotesis kedua yang diajukan adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

H₂: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

3. Peran partisipasi masyarakat terhadap kemandirian desa.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses mewujudkan kemandirian desa. Menurut Slamet (2003) salah satu dari konsep partisipasi adalah partisipasi warga yang memiliki artian bahwa masyarakat berperan aktif

dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi untuk mewujudkan pembangunan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan. Sejalan dengan teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) dan berdasarkan penelitian dari Kusrini, dkk (2017), Laksana (2013), Listya, dkk (2011), dan penelitian dari Kagoya, dkk (2015), hipotesis ketiga yang diajukan adalah partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

H₃: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

4. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kemandirian desa.

Berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Oakley (1991) dalam Ariesta, dkk (2014), konsep partisipasi menurut Slamet (2003), dan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow (1954). Berdasarkan penelitian dari Arumsari, dkk (2017), Kristianto (2013), serta penelitian dari Ardiyanti dan Supriadi (2018), hipotesis keempat yang diajukan adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

H4: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

5. Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kemandirian desa.

Pengelolaan dana desa yang baik akan berdampak pada terwujudnya kemandirian desa. Pembangunan yang dilakukan oleh desa dengan menggunakan dana desa akan menciptakan sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan desa dalam rangka mewujudkan kemandirian desa. Didasarkan pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow (1954), pengelolaan dana desa dengan baik juga akan memberikan dampak pada

pemberdayaan masyarakat yang baik pula untuk mewujudkan kemandirian desa. Berdasarkan penelitian dari Puspayanthi, dkk (2017), Sofiyanto, dkk (2016), dan Fahri (2017), hipotesis kelima yang diajukan adalah pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

H₅: Pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.

6. Peran partisipasi masyarakat terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

Sesuai dengan salah satu konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet (2003) yaitu partisipasi warga. Selain didasarkan pada teori partisipasi, hipotesis yang diturunkan dalam penelitian ini juga didasarkan pada teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017), Puspayanthi, dkk (2017), dan Kusrini, dkk (2017), maka hipotesis keenam yang diajukan adalah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

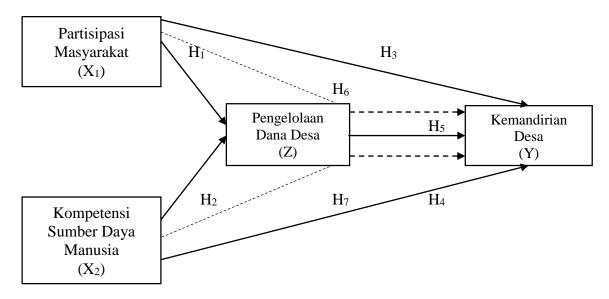
- H₆: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.
- 7. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

Dilihat dari teori partisipasi yang dikemukakan oleh Oakley (1991) dalam Ariesta, dkk (2014) dan konsep partisipasi dari Slamet (2003), dan juga sesuai dengan teori motivasi dari Maslow (1954) yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan kecukupan, kebebasan, terjaminnya rasa aman, hidup sosial baik, yang melatar belakangi munculnya motivasi melakukan sesuatu. Berdasarkan dengan penelitian Mada, dkk (2017), Arumsari, dkk

(2017), dan Puspayanthi, dkk (2017), maka hipotesis ketujuh yang diajukan adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

H₇: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

C. Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan cara *cluster random sampling*. Sampel peneltian ini adalah 30 desa dan kemudian kuesioner akan disebar kepada 3 (tiga) pihak yang mewakili desa tersebut yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah survei kuesioner tertutup.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Operasional

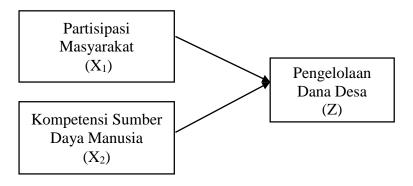
No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Partisipasi masyarakat (Wardidin, 2015)	Partisipasi politik	 Dialog rutin kegiatan desa. Penyampaian aspirasi. Peduli terhadap kegiatan desa. Pemberian dukungan sukarela. Tidak ada paksaan. Kesadaran pentingnya partisipasi. Peduli dengan kondisi desa. Sadar akan perannya di desa. Sadar akan pentingnya suara. Semangat dalam kegiatan desa.
2.	Kompetensi sumber daya manusia (Triyanto, 2017)	a. Tanggung jawab	 Pemahaman peran dan fungsi pengelolaan keuangan pemerintah desa. Menjalankan tugas sesuai jabatan. Bekerja sesuai dengan pedoman jabatan.
		b. Pelatihan	 Mendapatkan pelatihan sesuai dengan jabatan. Pemberian materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengelola pemerintah desa. Pemahaman materi pelatihan.
		c. Pengalaman	 Pengalaman dalam menjalankan tugas sesuai jabatan. Pengalaman di bidang pengelolaan pemerintah desa dapat mengurangi kesalahan.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3.	Pengelolaan dana desa	a. Perencanaan	 Perencanaan pengelolaan dana desa sudah dilakukan.
	(Penatas, 2017)	b. Pengorganisasian	 Pengelolaan dana desa melibatkan masyarakat. Pengelolaan dana desa secara transparan.
		c. Pelaksanaan	 Pembangunan sesuai dengan perencanaan. Pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
		d. Pertanggungjawab- an	Pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa sudah terlaksana.
4.	Kemandirian desa (Puspayanthi, dkk, 2017)	a. Ketahanan sosial bagian kesehatan	Pelayanan kesehatan.Keberdayaan masyarakat untuk kesehatan.
		b. Ketahanan sosial bagian pendidikan	Akses ke pendidikan dasar dan menengah.Akses ke pengetahuan.
		c. Ketahanan sosial bagian permukiman	 Akses ke air bersih dan air minum layak. Akses informasi dan komunikasi.
		d. Ketahanan ekonomi	 Keragaman produksi masyarakat desa. Tersedia pusat pelayanan perdagangan. Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan.
		e. Ketahanan ekologi	 Kualitas lingkungan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

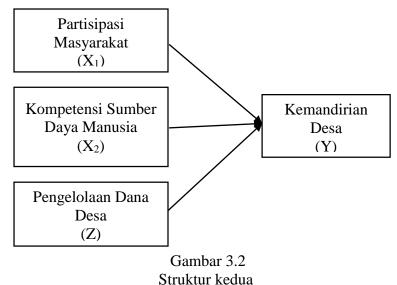
- a. Analisis Jalur (Path Analysis)
 - 1. Persamaan pertama



Gambar 3.1 Struktur pertama

$$Z = \alpha 1 + \beta 1 X_1 + \beta 2 X_2 + e \dots$$
 (i)

2. Persamaan kedua



 $Y = \alpha 2 + \beta 3X_1 + \beta 4X_2 + \beta 5Z + e \dots$ (ii)

Keterangan:

 X_1 = Partisipasi Masyarakat

X₂ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Z = Pengelolaan Dana Desa

Y = Kemandirian Desa

 $\alpha = konstanta$

 β = koefisien regresi

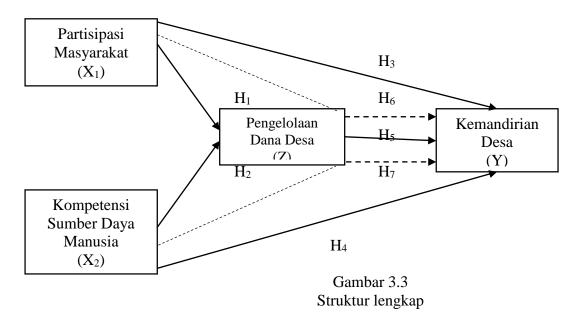
e = eror

Nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis kurang dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah sesuai dengan hipotesis yang diturunkan, maka hal tersebut yang menjadikan dasar bahwa Ha diterima.

b. Uji Intervening

Uji intervening merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tidak langsung diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji intervening ini digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan hipotesis 7.



- i. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 6, yaitu :
 - a) Hipotesis 1 dan hipotesis 5 diterima.
 - b) $H_1*H_5 > H_3^2$.
- ii. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :
 - a) Hipotesis 2 dan hipotesis 5 diterima.
 - b) $H_2*H_5 > H_4^2$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek/Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah desa-desa yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 30 desa untuk sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience random sampling*. Penelitian ini menggunakan 26 desa di Kabupaten Sleman sebagai sampelnya. Subyek dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Perangkat desa tersebut merupakan responden dari setiap desa yang dijadikan sebagai sampel dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	90	100%
Kuesioner yang kembali	78	87%
Kuesioner yang tidak kembali	12	13%
Kuesioner yang diolah	78	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Masyarakat	78	26	35	30,50	29,49	2,356
Kompetensi Sumber Daya Manusia	78	16	25	20,50	20.40	2,218
Pengelolaan Dana Desa	78	22	30	26	26,41	2,561
Kemandirian Desa	78	19	35	27	28,54	2,935

Sumber: output SPSS v.15

C. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

1. Uji Validitas

Pada uji validitas dalam penelitian ini, semua variabel memiliki nilai KMO lebih dari 0,5 yang dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini, semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,07, yang dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorovsmirnov	Nilai Sig	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0,283	Berdistribusi Normal
Asymp.Sig (2-tailed)	0,272	Berdistribusi Normal

Sumber: output SPSS v.15

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Indonendan	Collinierity	Statistic	Votovongon	
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan	
Partisipasi Masyarakat	0,660	1,514	Tidak terjadi multikolinearitas	
Kompetensi Sumber	·		Tidak terjadi	
Daya Manusia	0,730	1,370	multikolinearitas	
Pengelolaan Dana Desa	0,600	1,668	Tidak terjadi multikolinearitas	

Sumber: output SPSS v.15

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,613	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber		
Daya Manusia	0,605	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengelolaan Dana		
Desa	0,950	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS v.15

D. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regresi	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633a	0,400	0,384	2,009
2	0,550a	0,303	0,274	2,500

Sumber: output SPSS v.15

2. Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

		Sum of		Mean		
Regresi		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regression	202,155	2	101,077	25,043	$0,000^{a}$
	Residual	302,717	75	4,036		
	Total	504,872	77			
2	Regression	200,835	3	66,945	10,710	$0,000^{a}$
	Residual	462,550	74	6,251		
	Total	663,385	77			

Sumber: output SPSS v.15

3. Uji Nilai t

Tabel 4.8 Hasil Uji Nilai t

		Unstai	ndardized	Standardized		
Regresi		Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,073	3,050		1,663	0,100
	PM	0,470	0,107	0,433	4,414	0,000
	KSDM	0,366	0,113	0,317	3,237	0,002
2	(Constant)	12,099	3,865		3,130	0,003
	PM	-0,105	0,149	-0,084	-0,705	0,483
	KSDM	0,485	0,150	0,366	3,225	0,002
	PDD	0,365	0,144	0,318	2,541	0,013

Sumber: output SPSS v.15

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persamaan pertama

$$Z = 5,073 + 0,433 X_1 + 0,317 X_2 + e$$

b. Persamaan kedua

$$Y = 12,099 + (-0,084) X_1 + 0,366 X_2 + 0,318 Z + e$$

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H_1	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.	Diterima
H_2	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.	Diterima
H ₃	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Ditolak
H ₄	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Diterima
H ₅	Pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.	Diterima
H ₆	Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.	Diterima

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₇	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.	Ditolak

E. Pembahasan

a. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat di Kabupaten Sleman juga memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan dana desanya. Masyarakat ikut serta dalam proses pengelolaan dana desa, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai pelaku dalam pengelolaan dana desa maka akan berdampak pula pada hasil pengelolaannya, yaitu akan semakin tinggi kualitas hasil pengelolaan dana desanya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi sumber daya manusia pada Pemerintah Kabupaten Sleman juga digunakan untuk pengelolaan dana desa yang dimilikinya. Sehingga dana desa yang ditransfer dari APBN dapat dikelola dengan baik.

c. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Kemandirian Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak akan semata-mata memengaruhi kepada terwujudnya kemandirian desa. Partisipasi masyarakat tersebut harus dibarengi oleh faktorfaktor lain untuk bisa mendukung dalam terwujudnya kemandirian desa. Apabila partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak dibarengi oleh faktor lain seperti halnya pengelolaan keuangan desa, maka pembangunan desa sebagai upaya perwujudan kemandirian desa juga tidak akan terwujud. Fenomena yang ada di Kabupaten Sleman sesuai dengan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat memang terbilang baik, dengan adanya kegiatan gotong royong rutin, pembangunan jalan desa, dan perbaikan lainnya. Pembangunan dan perbaikan tersebut akan terwujud apabila terdapat dana atau pengelolaan keuangan untuk mewujudkannya. Partisipasi masyarakat hanyalah sebagai pelaku dalam pengelolaan keuangan atau perwujudan keuangan desa menjadi pembangunan desa.

Hasil penelitian ini yang didasarkan pada data jawaban kuesioner yang diberikan oleh perangkat desa di Kabupaten Sleman tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusrini, dkk (2017) dan Laksana (2013). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai desa mandiri sangat berpengaruh dengan adanya pelatihan, pendampingan, dan forum desa, serta kegiatan sosialisasi untuk peningkatan wawasan dan keterampilan masyarakat.

d. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Kepala Desa yang memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dengan baik sesuai dengan budaya masyarakat akan berpengaruh secara langsung dengan inovasi pembangunan di desa. Kompetensi sumber daya manusia yang ada di Pemerintah Kabupaten Sleman juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian desa. Perangkat desa selalu melakukan kegiatan pemerintahan desa untuk perwujudan kemandirian desa sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

e. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kemandirian Desa.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H₅) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa, dengan demikian hipotesis kelima (H₅) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik dan harapan menuju kemandirian desa juga baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik maka akan berdampak pada terwujudnya kemandirian desa. Dana desa yang dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan desa akan membantu dalam terwujudnya kemandirian desa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspayanthi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa penguatan pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa. Pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman juga sudah baik dengan upaya untuk mendukung perwujudan kemandirian desa.

f. Peran Partisipasi Masyarakat terhadap Kemandirian Desa melalui Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis keenam (H₆) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa, dengan demikian hipotesis keenam (H₆) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini juga didasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa untuk penelitian ini baik dan harapan menuju kepada kemandirian desa juga baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi melalui pengelolaan dana desa itu akan berpengaruh terhadap terwujudnya kemandirian desa.

Sesuai dengan data yang ada dalam penelitian ini yaitu data jawaban kuesioner yang diperoleh dari perangkat desa Kabupaten Sleman menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat selalu ikut andil dan mempunyai peran aktif dalam setiap kegiatan desa dan pengelolaan dana desa. Masyarakat berperan dalam pengelolaan dana desa mulai dari proses perencanaan dengan ikut musyawarah, sampai dengan pelaksanaan, dan proses evaluasi.

g. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa melalui Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara langsung lebih besar terhadap kemandirian desa daripada melalui perantara pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mada, dkk (2017), Arumsari, dkk (2017), dan Puspayanthi, dkk (2017). Fenomena yang terjadi di Kabupaten Sleman sesuai dengan data yang menjadi dasar dalam penelitian menyatakan bahwa kompetensi dari perangkat desa memiliki pengaruh besar

secara langsung terhadap kemandirian desa dengan kemampuan komunikasi, inovasi, dan pendekatan sesuai dengan budaya masyarakatnya. Kompetensi sumber daya manusia yang dicurahkan untuk pengelolaan dana desa tidak memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perwujudan kemandirian desa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- a. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.
- Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.
- c. Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa.
- d. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.
- e. Pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kemandirian desa.
- f. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.
- g. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa melalui pengelolaan dana desa.

B. Saran

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lain yang dinilai berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kemandirian desa.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas obyek penelitian ataupun mengganti wilayah obyek penelitian supaya hasil penelitian yang didapat lebih baik dari penelitian ini.
- c. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah metode penelitian dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. 2015. 'Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland'. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*. Vol. 1, No. 1, hal. 45-54.
- Ardiyanti, A. & Supriadi, Y.N. 2018. 'Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi *Good Governance* serta Implikasinya pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Tangerang'. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 3, No. 1.
- Ariesta, E. dan Wijaya, H.B. 2014. 'Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang'. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 3, No. 3.
- Arumsari, N., dkk. 2017. 'Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan Desa: Studi Kasus Tiga Desa di Lereng Gubung Ungaran, Jawa Tengah'. *Jurnal Politik Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Astrini, L.R., Purnamawati, I.G.A., & Kurniawan, P.S. 2017. 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Nirlaba'. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 2.
- Fahri, L.N. 2017. 'Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa'. *Jurnal Publik*.
- Helmayani, P.L., Sulindawati, N.L.G.E., & Dewi, P.E.D.M. 2017. 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Badan Permusyawaratan Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Implementasi *Good Village Governance'*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 8, No. 2.
- Hubeis, A.V.S. 2013. Espectancy Teory. Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Ihsanti, E. 2014. 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah'. Universitas Negeri Padang.
- Indrianasari, N.T. 2017. 'Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa'. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, dan Pajak*. Vol. 1, No. 2.
- Kartika, R.S. 2012. 'Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kabupaten Tegeswetan dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo'. *Jurnal Bina Praja*. Vol. 4, No. 3
- Keller, K.M., *et.al.* 2015. 'Survey Participation and Administration'. *RAND Corporation*.

- Kemendesa, P.B. 2016, Data desa, data daerah tertinggal, dan tertentu, data transmigrasi, Kementerian Desa, pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dilihat 28 Oktober 2017, http://datin.kemendesa.go.id/pusdatin/simporal/Dashboard Umumdsb.h.p#
- Kogoya, T., Olfie, B. & Laoh, O.E. 2015. 'Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jayapura'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15, No. 2.
- Kristianto, S. 2013. 'Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Kusrini, N., dkk. 2017. 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap'. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*. Vol. 2, No. 2.
- Laksana, N.S. 2013. 'Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 1, No. 1.
- Lau, W. 2014. 'Employee's Participation: A Critical Success Factor for Justice Perception Under Different Leadership Styles'. *Journal of Management Policies and Practices*. Vol. 2, No. 4, hh. 53-76.
- Listya, H.K., Wiguna, I.P.A., & Akbar, M.S. 2011. 'Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi'. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV*.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. 2017. 'Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo'. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Maslow, A.H. 1954. "Motivation and Personality". Harper & Row Publishers, Inc.
- Munti, F. & Fahlevi, H. 2017. 'Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa:
 Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireun Aceh'. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 18, No. 2, hal. 172-182.
- Nazaruddin, I. & Basuki, A.T. 2017. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta:Danisa Media.
- Nur, F., Bulkis, S., & Naping, H. 2017. 'Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa'.
- Penatas, D.A.J. 2017. 'Persepsi Aparatur Desa Mengenai Pelatihan, Motivasi, dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa'. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Pertiwi, E.R. & Rahayu, Y. 2017. 'Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap Alokasi Belanja Daerah'. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 11.
- Puspayanthi, N.L.P.A.D., Wahyuni, M.A., & Prayudi, M.A. 2017. 'Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDes untuk Kemandirian Desa pada Desa di Kabupaten Jembrana'. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. Vol. 8, No. 2.
- Saputra, I.W. 2016. 'Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014'. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol. 6, No. 1.
- Sidik, F. 2015. 'Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa'. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*. Vol. 19, No. 2.
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.
- Sofiyanto, M., Mardani, R.M., & Salim, M.A. 2016. 'Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang'. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Suarnata, I.W.A., Atmadja, A.T., & Sulindawati, N.L.G.E. 2017. 'Kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Manikliyu Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)'. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. Vol. 8, No. 2.
- Suri, F.M. 2017. 'Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Motivasi terhadap Tingkat Keberhasilan Rural Infrastruktur Support-Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Mandiri di Desa Waringin Sari Pringsewu'. *Jurnal Perspective Business*. Vol.1, No.1.
- Triyanto, H. 2017. 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Inspektorat Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah'. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wardani, D.K. 2017. 'Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten'. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2.
- Wardidin, A. 2015. 'Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada Kepala Desa terhadap Partisipasi Politik'. Universitas Lampung.